

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas merupakan barometer sekaligus faktor utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas dimungkinkan lahirnya ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan produk – produk unggulan yang memiliki daya saing pada tingkat global. Pendidikan yang berkualitas pada akhirnya juga akan melahirkan SDM yang berdaya saing. Itulah sebabnya sistem pendidikan yang maju merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Satu hal yang mendasar yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara micro adalah kurikulum. Satu aspek penting yang perlu mendapat penekanan dalam hal ini adalah pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditargetkan. Peningkatan kualitas materi pembelajaran berimplikasi pada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Salah satu yang penting mendapat perhatian dalam hal ini adalah bagaimana guru mampu menerapkan dan mengaplikasikan keterampilan membaca siswa secara inovatif. Dalam hal ini profesionalisme guru dalam merancang desain pembelajaran dan menerapkan metode keterampilan membaca siswa dengan metode yang inovatif sangat dibutuhkan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standart kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar.

Dikutip dari (<http://timss.bc.edu/25/8/2015>), “Penelitian organisasi dunia **PILRS (Progress In International Reading Literacy Study)** tahun 2011 study international tentang literasi membaca menempatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia di urutan ke- 42 dari 45 negara”. Berdasarkan penelitian tersebut jelas terlihat bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI di Indonesia masih sangat rendah.

Peneliti juga menemukan fakta baru dari daftar nilai murni siswa kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2014/2015. Dalam laporan tersebut terlihat dari 29 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca hanya 8 orang saja yang mencapai nilai KKM, sedangkan 21 orang lainnya berada di bawah KKM. Pada Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 106164 Percut Sei Tuan adalah 72. Siswa dinyatakan mampu membaca dengan baik jika mendapat  $> 72$ , sedangkan siswa yang mendapat nilai  $< 72$  maka dinyatakan kurang mampu dalam membaca.

Dari data hasil ujian UAN pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2010/2011 dalam laporan pertanggung jawaban UAN terlihat fakta sebenarnya dari 70 peserta siswa yang mengikuti UAN terdapat 40 siswa yang mendapat nilai di bawah 70, 26 siswa mendapat nilai 70 sedangkan hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai 80.

Peneliti melihat rendahnya keterampilan membaca siswa khususnya dalam menemukan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan hasil nilai murni siswa serta data pertanggung jawaban hasil ujian UAN pada siswa kelas VI T.P 2010/ 2011. Terdapat kaitannya dengan minat membaca siswa. Dalam perolehan data tersebut menjelaskan bahwa minat anak dalam belajar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca masih begitu rendah. Terlihat banyaknya siswa yang masih terbata – bata dalam membaca, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dalam keluarga, selain itu rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu dan berpendidikan rendah. Faktor penyebab rendahnya minat membaca lainnya yaitu guru kurang menggunakan variasi metode dalam mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan pendekatan ekspositori dimana kegiatan proses pembelajaran berpusat pada guru. Akibatnya siswa memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia dibawah rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran membaca belum terealisasi dengan baik, siswa kurang memahami isi suatu wacana karena belum menguasai metode membaca yang tepat sebagai imbas dari kurang tepatnya metode pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengemukakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam mengemukakan ide pokok dalam suatu wacana ialah dengan menggunakan metode pengajaran yang dapat memberikan partisipasi kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun metode pembelajaran yang

dikemukakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*).

Metode *SQ4R* adalah salah satu metode membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah – langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Menurut Trianto (2011:151), “metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972”. Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan/pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberi contoh), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali).

Menurut Uno (2011:115) mengatakan bahwa, “metode *SQ4R* merupakan salah satu bagian strategi elaborasi yang berfungsi untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan koperhensif”. Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat mengemukakan pendapatnya bahwa metode *SQ4R* merupakan metode yang memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Dalam metode *SQ4R* dimana terdapat enam langkah yang harus dilalui yang saling berkaitan, diawali dengan meninjau, membuat pertanyaan, membaca, memberikan contoh, mengutarakan, serta mengulang kembali. Langkah – langkah di atas menggambarkan prosedur ilmiah sekaligus langkah yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa untuk menemukan informasi dari bahan bacaan yang dibaca. Dalam proses ini dimana siswa dituntut untuk aktif dalam melakukannya sehingga melalui proses ini siswa tidak hanya diberikan pemahaman atas konsep

saja melainkan siswa dilatih dan diberikan pengalaman secara langsung untuk dapat mengaitkan informasi yang didapatkan dalam bahan bacaan. Selain itu pada metode *SQ4R* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling berinteraksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna bagi siswa dibandingkan dengan metode yang lebih menekankan pada penugasan serta pemberian catatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa akan pasif. Pendapat peneliti diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Suardani (2013) yang menyatakan bahwa, “rata – rata hasil keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V SDN 9 Pendungan yang dibelajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *SQ4R* mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas V SDN 13 Pendungan T.A 2012/2013”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian yakni **“Pengaruh Metode SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2015/2016.**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat membaca siswa dikarenakan siswa kurang memahami isi dari bahan bacaan
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada penugasan serta pemberian catatan
3. Timbulnya rasa bosan pada siswa
4. Proses pembelajaran yang tidak terdapat interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru
5. Kebiasaan siswa pada saat membaca masih mengeluarkan suara dan menggunakan alat bantu untuk menunjuk bahan bacaan
6. Siswa hanya diberikan pemahaman atas konsep saja tetapi tidak dilatih atau diberikan pengalaman secara langsung untuk dapat mengaitkan informasi yang didapatkan
7. Dalam proses pembelajaran siswa pasif sedangkan guru yang aktif

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang dikemukakan, maka peneliti hanya membahas pengaruh metode *SQ4R* terhadap keterampilan membaca teks cerita rakyat pada materi menentukan unsur intrinsik dalam teks legenda Kawah Sikidang di kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan metode *SQ4R* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks cerita rakyat siswa kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *SQ4R* terhadap keterampilan membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa yaitu :

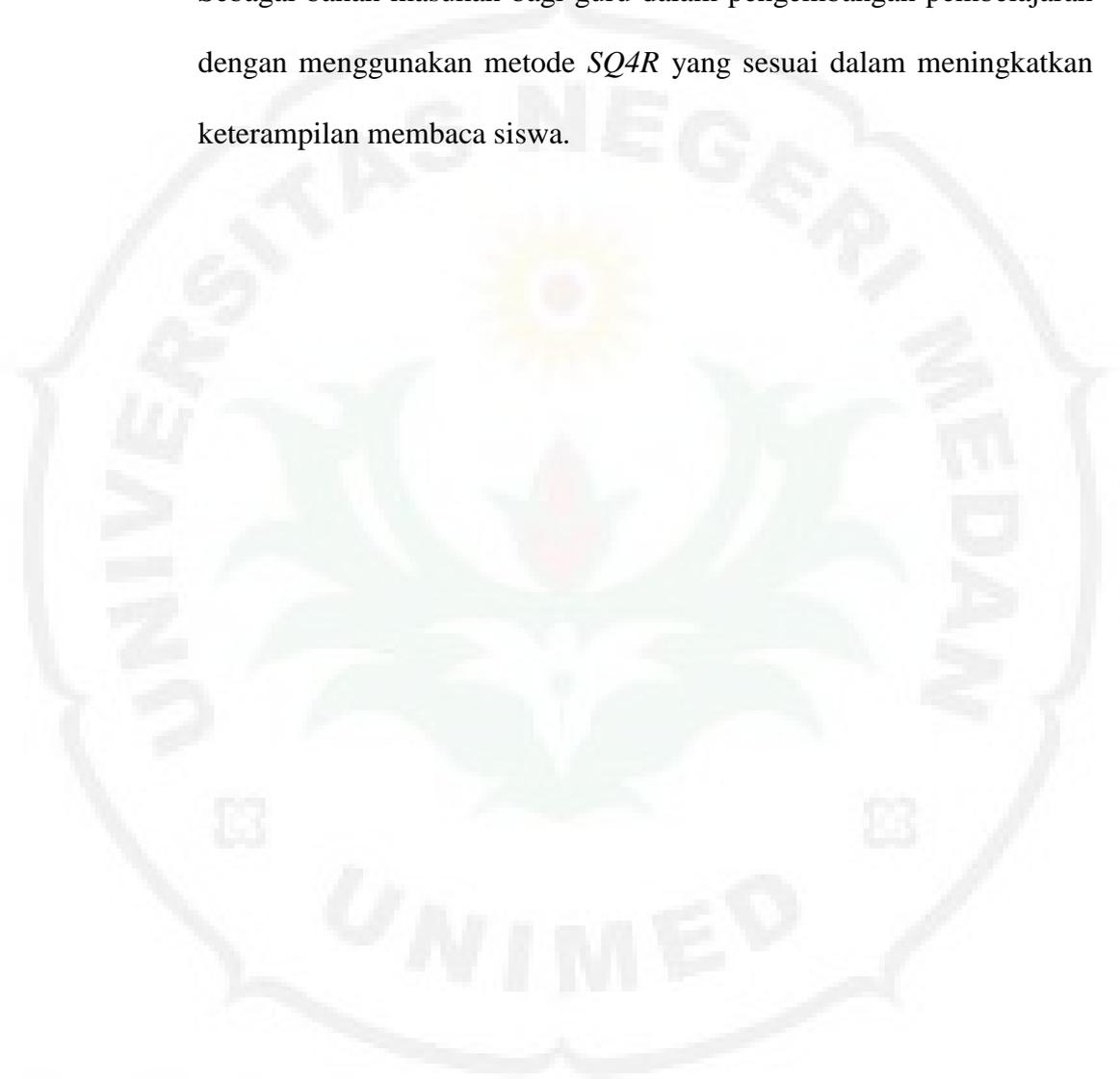
Dengan diterapkannya metode *SQ4R* dapat membantu siswa dalam mencapai peningkatan keterampilan membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 106164 Kecamatan Percut Sei Tuan

2. Manfaat bagi peneliti yaitu :

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses pembelajaran sebagai seorang calon guru profesional yang bermutu di masa yang akan datang

3. Manfaat bagi guru yaitu :

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ4R* yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY